

## EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI *FINGER PRINT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEGAWAI

Novita Andriani<sup>1\*</sup>, Andi Rosdianti Razak<sup>2</sup>, Hamrun<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This research aims to determine the extent of the effectiveness of implementing finger print attendance in employee discipline. The type of research used is a qualitative research method with a descriptive research type. The results of the research show that: (a) Achievement of the target in implementing finger print attendance has been achieved and has been proven to be effective, this can be seen from the research results and observations of researchers, namely increasing employee discipline from the level of attendance (b) The adaptability of office employees Tondong Tallasa sub-district head, in implementing finger print attendance, is already able and accustomed to doing finger prints (c) Job satisfaction in implementing the finger print attendance system at the Tondong Tallasa sub-district office, namely the impact on job satisfaction and motivating employees (d) Responsibilities of sub-district office employees Tondong Tallasa in carrying out the tasks given has increased.*

**Keywords:** *effectiveness, finger print, discipline*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan absensi *finger print* dalam kedisiplinan pegawai Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pencapaian target pada penerapan absensi *finger print* ini sudah tercapai dan telah terbukti efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti, yaitu meningkatnya kedisiplinan para pegawai dari tingkat kehadirannya (b) Kemampuan adaptasi para pegawai kantor camat Tondong Tallasa pada penerapan absensi *finger print* ini sudah mampu dan terbiasa dalam melakukan *finger print* (c) Kepuasan kerja dalam penerapan sistem absensi *finger print* pada kantor camat Tondong Tallasa yaitu imbasnya kepada kepuasan kerja dan memotivasi para pegawai (d) Tanggung jawab pegawai kantor camat Tondong Tallasa dalam menjalankan tugas yang diberikan meningkat.

**Kata kunci:** efektivitas, finger print, kedisiplinan

---

\* novita@gmail.com

## PENDAHULUAN

*Good Governance* (pemerintahan yang baik) merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara. Dalam rangka hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan nyata sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna bertanggung jawab serta bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Terselenggaranya pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa (*clean and good governance*) menjadi cita-cita dan harapan setiap bangsa. Secara konseptualisasi *good governance* lebih menekankan pada terwujudnya demokrasi, karena itu penyelenggaraan negara yang demokratis menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya *good governance* yang berdasar pada tanggung jawab, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Ketiga hal ini yang harus dimiliki oleh aktor institusional dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai moral yang menjiwai setiap langkah *governance*.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya menciptakan era informasi global, tetapi juga menciptakan media berita dan telekomunikasi yang tidak hanya mengenal batas ruang dan waktu. Pengaruh global juga dirasakan dalam bidang ekonomi dan manajemen yang berkaitan dengan teknologi. Teknologi adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang memaksa orang untuk lebih kreatif dan aktif memantau perkembangan pasar.

Salah satu perkembangan teknologi informasi yang penting adalah dibutuhkan alat pengolah data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan, setelah munculnya suatu alat-alat elektronik yang sangat canggih dalam kehidupan masyarakat, serta mempermudah para pegawai mudah dalam mengakses informasi ataupun mengolah data. Banyak alat yang canggih untuk dapat dipakai dalam sebuah kantor salah satunya pada alat canggih tersebut yakni mesin absensi *finger print* yang merupakan salah satu alat teknologi yang mampu membantu pegawai dikantor dalam hal sistem absensi.

Kedisiplinan merupakan bagaimana sikap seseorang dalam mentaati dan mematuhi apa yang telah di tetapkan sebagai tanggung jawab. Pendapat lain mengatakan, kedisiplinan adalah kebutuhan sekaligus tuntutan dalam kehidupan masyarakat. Tuntutan ini semakin meningkat ketika seseorang berada di dalam lembaga formal seperti sekolah dan kantor pemerintah atau swasta (Deriyani & Hajad, 2022). Dalam dunia kerja pada sektor apapun, demi meningkatkan performa dan kinerja karyawan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil baik dari segi kualitas maupun kuantitas, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kedisiplinan.

Di era modern yang serba digital kini teknologi memudahkan segala aktivitas manusia. Salah satunya adalah absen masuk kerja yang dahulu manual dengan tanda tangan kini telah menggunakan mesin. *Finger print* tidak hanya memiliki manfaat untuk kemajuan suatu instansi, namun juga dapat membentuk pegawai menjadi pribadi yang baik. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas kerja pegawai pada suatu instansi. Dengan penerapan teknologi maka akan mempermudah para pegawai dalam melakukan absen.

Adapun Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* merupakan bukti keseriusan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui *electronic government* itu sendiri. Absen sidik jari (*Finger print*) merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjalankan *E-government* di Indonesia. *E-government* sendiri merupakan salah satu wujud dari *Good Governance* yang diharapkan mampu terwujud dengan baik pada pemerintahan Indonesia (Inpres RI, 2003).

Penerapan sistem absensi sidik jari di Indonesia (*finger print*) memiliki tujuan untuk mengoptimalkan waktu, tenaga dan keselamatan dari sisi karyawan. Pemerintah Indonesia dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi *finger print* di pemerintahan Indonesia juga ditujukan untuk memperkuat kedisiplinan pegawai.

Tondong Tallasa adalah suatu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, daerah ini masuk di dataran tinggi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki jumlah pegawai yaitu

sebanyak 37 orang yang dimana jumlah PNS 28 Orang dan honorer 9 orang. Penerapan absensi *finger print* di Kantor Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap kehadiran seorang pegawai. Selain itu tujuan utamanya yaitu agar mampu mempermudah pengontrolan serta otomatisasi sistem. Kantor Kecamatan Tondong Tallasa telah menerapkan absensi *finger print* pada tahun 2014. Dalam suatu meningkatkan kinerja serta kedisiplinan dalam instansi pemerintahan menuju ke arah profesionalisme, dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik, perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu. Karena pegawai merupakan faktor penting dalam setiap organisasi baik dalam pemerintah maupun swasta. Dalam meningkatkan disiplin pegawai, penerapan absensi *finger print* (sidik jari) di kantor Kecamatan Tondong Tallasa belum berjalan dengan efektif, dikarenakan selama diterapkannya absensi *finger print* masih terdapat

ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa pegawai, seperti pegawai yang meninggalkan kantor saat jam kerja, datang dan pulang tidak sesuai jam kerja, datang ke kantor hanya untuk melakukan absensi kemudian pergi meninggalkan kantor.

Adapun beberapa pegawai kantor Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang dinilai kurang memperhatikan disiplin waktu yang telah ditetapkan. Terbukti dari pengamatan peneliti, bahwa masih terdapat pegawai diluar instansi diatas pukul 06:40 WITA, sedangkan pada umumnya pegawai harus absen pada pukul 06:40 WITA. Adapula pegawai yang bernama Haeruddin, Abdul Haris, Ansar, dan Mustapa hanya datang ke kantor melakukan absensi sidik jari kemudian sekitar 9.30 WITA meninggalkan kantor. Adapun peneliti temukan bahwa saat istirahat makan siang, pegawai meninggalkan kantor pada pukul 12:00 WITA dan biasanya batas waktu istirahat makan siang adalah sampai pukul 13:30 WITA, namun yang peneliti temukan di lapangan masih terdapat pegawai yang datang terlambat ketempat kerja setelah jam istirahat yang dijadwalkan, dimana pegawai masih nongkrong di luar kantor setelah pukul 13:30 WITA. Penggunaan waktu kerja yang tidak

efisien dinilai dapat mempengaruhi tujuan kerja pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Waktu kerja pegawai pada umumnya 7 jam sehari menjadi 4 jam, hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan pegawai. Oleh karena itu, prestasi kerja pegawai yang tidak efektif akan berpengaruh negatif terhadap tujuan kerja instansi. Jika praktik ini terus dilakukan oleh pegawai Kantor Kecamatan Tondong Tallasa, akan benar-benar menjadi penyakit yang sulit diubah oleh pemerintah, karena akan menjadi budaya di kalangan pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengamati beberapa kasus yang berkaitan dengan disiplin pegawai. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa proses absensi masih tidak disiplin. Melalui penelitian praktis peneliti mengamati di lapangan bahwa masih ada beberapa pegawai yang terlambat dalam melakukan absen. Selain itu, ada juga pegawai yang keluar kantor setelah absen dan pulang dalam waktu yang relatif sedikit lama. Dikhawatirkan praktek-praktek seperti itu akan mempengaruhi kinerja pegawai, dengan tingkat kedisiplinan yang rendah akan berdampak pada kinerja pegawai itu sendiri, karena dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan memberikan *feedback* pada prestasi

kerja.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*. Efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terstruktur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. (Madonna Maningke et al., 2020).

Menurut Sondang P Siagian efektivitas adalah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif (Gibson, 2013:46).

Menurut Miller dalam Patricia (2021:16) menjelaskan bahwa arti efektivitas dan efisiensi yaitu “Efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan”.

Menurut Hasibuan dalam Patricia (2021:11) menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu pelaksanaan pekerjaan mampu berhasil mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh pekerjaan tersebut, dengan memanfaatkan semua potensi

yang ada pada SDM ataupun sumber daya lainnya.

Absensi adalah kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh pegawai untuk membuktikan bahwa mereka hadir atau tidak hadir di tempat kerja. Absensi dikaitkan dengan penerapan tindakan disiplin yang diputuskan oleh masing-masing instansi. Salah satu penerapan teknologi untuk efektivitas kerja adalah dengan meningkatkan disiplin kerja, yaitu dengan menggunakan mesin absensi sidik jari (*finger print*).

*Finger print* berasal dari bahasa inggris yang berarti sidik jari. Sidik jari berfungsi untuk memberi gaya gesek lebih besar. *Finger print* adalah sebuah alat untuk memenuhi kebutuhan data yang cepat dan akurat dengan menggunakan verifikasi sidik jari. *Finger print* berguna untuk meminimalisir kecurangan pegawai yang bisa mengakibatkan kerugian perusahaan. Sehingga dengan adanya *finger print*, setiap pegawai bertanggung jawab atas kehadirannya sendiri di kantor.

*Finger print* merupakan salah satu mesin absensi *biometrik*. Mesin yang saat ini banyak digunakan adalah mesin absensi sidik jari atau *Finger print reader*. *Finger print reader* sendiri adalah perangkat autentifikasi yang

menggunakan identitas biomerik, khususnya sidik jari dari penggunaanya. Penggunaan *Finger print reader* ini harus diintegrasikan dengan perangkat pendukung lainnya, seperti computer, kabel USB, dan lain-lain.(Kemalasari et al., 2019).

Menurut Nugroho dalam Evi Mufrihah Zain (2022:329) *Finger print* adalah teknologi yang menunjang untuk keperluan absensi, yang didalamnya mencakup pemasukan, penyimpanan data jam masuk dan jam pulang, serta memproses data tersebut menjadi sebuah laporan yang nantinya dapat digunakan untuk kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan.

Mesin absensi *finger print* adalah mesin untuk memberikan data otomatis yang cepat seperti absensi karyawan, akses pintu atau ruangan dengan menggunakan sidik jari. Pengertian *finger print* adalah aplikasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan data yang cepat dengan menggunakan verifikasi sidik jari ataupun RFID. (Riyana Andam Dewi, 2018:16).

Kedisiplinan merupakan keadaan tertentu dimana keadaan orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi karena tanpa dukungan

personil yang baik, maka organisasi akan sulit dalam mewujudkan tujuannya.

Menurut Hasibuan disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela (2016) dalam Kemalasari et al.,(2019:45) menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimana pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih empat bulan lamanya dimulai pada tanggal 9 Oktober 2023 sampai 10 Februari 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Dimana metode penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia sekelilingnya.

Tipe ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang di tunjuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti, serta mampu menjelaskan data secara sistematis agar memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: Observasi Wawancara Dokumentasi

Analisis data kualitatif ada 3 alur kegiatan yang terdapat secara bersamaan meliputi: reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan kesimpulan.

Triangulasi Sumber Menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi yang didapatkan. Triangulasi Teknik Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu Menguji kredibilitas data dengan teknik yang dilakukan dengan pengecekan saat wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas merupakan suatu keadaan atau keberhasilan kerja yang sempurna sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan rencana yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil tindakan yang dilakukan tidak tepat

yang menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu tidak dikatakan efektif.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian di lapangan yaitu dengan wawancara langsung dengan pegawai di Kantor Kecamatan Tondong Tallas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, telah diperoleh data-data yang disajikan sebagai berikut.

### **Pencapaian Target**

Pencapaian terget merupakan target atau sasaran yang telah dicapai serta ditetapkan dalam organisasi pada pelaksanaan dan pencapaian-pencapaian target yang sesuai pada tujuan organisasi agar mampu terwujud dengan baik. Pencapaian terget merupakan target atau sasaran yang telah dicapai serta ditetapkan dalam organisasi pada pelaksanaan dan pencapaian-pencapaian target yang sesuai pada tujuan organisasi agar mampu terwujud dengan baik. Kedisiplinan adalah salah satu target organisasi dalam mencapai tujuannya, dikarenakan tanpa kedisiplinan seseorang akan kesulitan dalam mencapai apa yang diinginkan. Disiplin membantu seseorang untuk fokus dan berpegang pada rencana yang telah

ditetapkan, sehingga ia dapat mencapai hasil yang diinginkan. Faktor kedisiplinan memegang peranan yang amat penting dalam pelaksanaan kerja seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seseorang yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Sistem absensi merupakan salah satu bentuk pengawasan kedisiplinan yang sudah sejak lama diterapkan oleh Kecamatan Tondong Tallasa. Penerapan sistem absensi finger print ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Kedisiplinan disini adalah mengenai disiplin waktu kerja, dan disiplin dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan. selama diterapkannya absensi finger print kehadiran pegawai kantor camat Tondong Tallasa sudah dapat dikatakan efektif dibandingkan sebelum adanya absensi *finger print*.

Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Tangkilisian, (2005) pada poin pencapaian target, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan sudah efektif. Dikarenakan dari hasil penelitian di atas yaitu pencapaian target dalam

penerapan absensi *finger print* yang telah dicapai, dan juga efektifnya penerapan sistem absensi *finger print* ini yaitu meningkatkan kedisiplinan para pegawai dari tingkat kehadiran pegawai pada saat dikantor dan apel dikantor, serta dalam proses pembuatan laporan absensi bulanan lebih mudah pada saat absensi sidik jari karena sudah terdapat di aplikasi siaga semuanya sudah tercantum dari tingkat kehadiran, laporan personal, dan laporan bulanan, tidak seperti pada absensi manual yang membutuhkan waktu cukup lama dalam mengolah data kehadiran pegawai serta menghabiskan banyak kertas untuk dijadikan daftar hadir pegawai, absensi *finger print* sangat membantu kedisiplinan pegawai kantor Camat Tondong Tallasa. Terkait dengan kehadiran pegawai kantor Camat Tondong Tallasa sudah meningkat dan lebih baik selama diterapkannya absensi *finger print*, dikarenakan jika pegawai bermalas-malasan maka gaji pegawai dikurangi 2,5% dari jumlah yang pegawai terima.

### **Kemampuan Adaptasi**

Berhasilnya suatu organisasi dapat dilihat sejauh mana organisasi bisa menyesuaikan diri pada suatu perubahan yang terjadi, baik secara

internal maupun eksternal. Penerapan absensi *finger print* adalah salah satu perubahan dalam suatu organisasi, maka pegawai harus mampu beradaptasi. Berhasilnya suatu organisasi dilihat sejauh mana organisasi bisa menyesuaikan diri pada suatu perubahan yang terjadi baik secara internal ataupun eksternal organisasi. Penerapan absensi *finger print* adalah salah satu perubahan dalam suatu organisasi maka pegawai harus mampu beradaptasi. pegawai kantor Camat Tondong Tallasa dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di kantor, yang awal mulanya menggunakan absen manual kemudian menggunakan absen *finger print* (sidik jari).

Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Tangkilisian, (2005) pada poin kemampuan adaptasi, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan sudah baik. Dikarenakan dari hasil penelitian diatas yaitu para pegawai sudah mampu beradaptasi dengan baik karena sebelum diterapkannya absensi sidik jari pegawai sudah melakukan uji coba terlebih dahulu dan sudah diberikan arahan oleh admin OPD. Jadi para pegawai kantor Camat Tondong Tallasa sudah mengerti tentang peraturan-

peraturan yang telah ditentukan untuk melakukan absensi *finger print* pada saat waktu masuk kerja, waktu istirahat, waktu selesai istirahat, dan waktu pulang kerja.

### **Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja berpengaruh pada semangat kerja pegawai, maka dengan diterapkannya absensi *finger print* karyawan dapat meningkatkan kedisiplinan dan semangat kerjanya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja berpengaruh pada semangat kerja pegawai, maka dengan diterapkannya absensi *finger print* karyawan dapat meningkatkan kedisiplinannya dan lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya. selama diterapkannya absensi *finger print* semangat kerja pegawai semakin meningkat. Dikarenakan dalam kinerja pegawai mereka mendapatkan tunjangan kinerja, apa yang dikerjakan

oleh pegawai itu mendapatkan tunjangan kinerja. Jadi semangat kerja pegawai berbanding lurus dengan jumlah uang yang mereka terima.

Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Tangkilisian, (2005) pada poin kepuasan kerja, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan sudah baik. Dikarenakan dari hasil penelitian diatas yaitu dalam penerapan absensi *finger print* ini yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai kantor camat Tondong Tallasa. Lalu disamping itu disini juga terdapat adanya perolehan tambahan penghasilan pegawai atau biasa disebut tunjangan kinerja yang dapat memotivasi para pegawai agar lebih giat dan rajin dalam bekerja.

### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang pegawai terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Bertanggung jawab atas apa yang dilimpahkan pimpinan akan menjamin kepercayaan pimpinan dan menjaga kenyamanan kerja serta produktifitas kerja. dan merupakan bentuk individu dalam setiap aktifitasnya. Tanggung jawab adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang pegawai terhadap apa yang

telah ditugaskan kepadanya. Bertanggung jawab atas apa yang dilimpahkan pimpinan akan menjamin kepercayaan pimpinan dan menjaga kenyamanan kerja serta produktifitas kerja. Dan merupakan bentuk komitmen individu dalam setiap aktifitasnya. diterapkannya absensi sidik jari tanggung jawab pegawai meningkat, dan tanggung jawab pegawai berbanding lurus dengan semangat kerjanya dan tunjangan kinerjanya.

Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Tangkilisian, (2005) pada poin bertanggung jawab, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan sudah baik. Dikarenakan tanggung jawab pegawai berbanding lurus dengan semangat kerjanya dikarenakan mereka mendapatkan tunjangan kinerja karena kapan mereka bermalas-malasan mereka akan dikenakan sanksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian observasi langsung, wawancara dengan berbagai informan yang dilakukan di kantor Camat Tondong Tallasa maka dapat disimpulkan bahwa: Pencapaian target pada penerapan absensi *finger print* ini dapat diketahui sudah tercapai

dan telah terbukti efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti, yaitu meningkatnya kedisiplinan para pegawai dari tingkat kehadirannya dan juga memudahkan pegawai dalam proses pembuatan laporan absensi bulanan karena semuanya sudah tercantum di aplikasi siaga dari tingkat kehadiran, laporan personal, dan laporan bulanan. Kemampuan adaptasi, para pegawai kantor camat Tondong Tallasa pada penerapan absensi *finger print* ini sudah mampu dan terbiasa dalam melakukan *finger print* karena sebelumnya pegawai sudah melakukan uji coba terlebih dahulu dan diberikan arahan oleh admin OPD dalam penggunaan mesin absensi sidik jari ini. Oleh karena itu para pegawai telah mengerti dengan peraturan-peraturan dan tata cara dalam penggunaan mesin absensi ini. Kepuasan kerja, dalam penerapan sistem absensi *finger print* pada kantor camat Tondong Tallasa yaitu imbasnya kepada kepuasan kerja dan memotivasi para pegawai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwasanya secara umum meningkatnya kedisiplinan waktu, mesin absensi *finger print* ini sebagai patokan untuk memperoleh tunjangan kinerja pegawai serta dapat memotivasi para pegawai agar lebih rajin masuk

kerja. Sejauh ini dalam penerapan absensi *finger print* para pegawai kantor camat Tondong Tallasa telah merasakan kepuasan kerja dari adanya penerapan absensi sidik jari. Sebab mereka memperoleh tunjangan kinerja serta nominalnya yang diperoleh cukup besar bagi pegawai sesuai dengan kelas dan jabatannya dengan syarat pegawai tersebut mengikuti semua aturan-aturan yang telah diterapkan. Tanggung jawab pegawai kantor camat Tondong Tallasa dalam menjalankan tugas yang diberikan meningkat, dikarenakan adanya sanksi yang diberikan kepada pegawai yang tidak disiplin dan itu dapat berpengaruh terhadap tunjangan pegawai.

## REFERENSI

- Aulia, S., Zahran, W. S., & Star, Y. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kantor Kelurahan Bintara Jaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(5), pp. 533-542.
- Deriyani, R., & Hajad, V. (2022). Efektivitas Absensi Finger Print Terhadap Kedisiplinan PNS Di Kantor Sekretariat Daerah Kota Subulussalam. *Al-Ijtima`I: International Journal of Government And Social Science*, 8(1), pp. 69-80. <https://doi.org/10.22373/jai.v8i1.1842>
- Dewi, R. A. (2018). *Efektivitas Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN)* (Skripsi, Stia dan Manajemen Kepelabuhanan Barunawati Surabaya).
- Fani, S. O. (2020). *Efektivitas Penerapan Sistem Absensi Finger Print (Sidik Jari) Dalam Meningkatkan Disiplin Jam Kerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru).
- Firdawati. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa, 3(2).
- Gandhi, M. A. (2017). *Penerapan Absensi Finger Print Dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI) Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/755>
- Hasibuan, M. S. And H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Helmi, H., & Djumlani, A. (2017). Efektivitas Disiplin Pegawai Terhadap Penerapan Mesin Absensi Sidik Jari di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan. *Jurnal Administrative Reform*, 3(2), pp. 267-274. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jar/article/view/568>
- Kemalasari, A. D., Agustina, H., & Zulkarnaen, I. (2019). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. *Publika, Jurnal Cirebon, Unswagati*, 7(1), pp. 36–50.
- Megawati, L., Razak, A. R., & Parawu, H. E. (2021). Pengaruh Pemanfaatan E-Government Terhadap Disiplin Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tanah Toraja. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 2(6), pp. 2085-2097.
- Maningke, M., Setiawati, B., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Rangka Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 3(1), pp. 213-225.
- Rasyid, H. A. (2021). *Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Studi Kasus: Yayasan Ekatama Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru).
- Republik Indonesia. (2003). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. [https://jdih.kominfo.go.id/storage/files/1427874223\\_inpres\\_no\\_3\\_th\\_2003.pdf](https://jdih.kominfo.go.id/storage/files/1427874223_inpres_no_3_th_2003.pdf)
- Sabri, A. (2018). *Efektivitas Fingerprint Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Di Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, pp. 1–61). <https://repository.arraniry.ac.id/9532/>
- Sugirna. (2022). *Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kehadiran Pegawai di Kantor Kecamatan Ponre Kabupaten Bone* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Zain, E. M., Andjar, F. J., Rawi, R. D. P., & Fakdawer, F. F. (2022). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Raja Ampat Papua Barat. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(2), p. 326.